PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI MENGGUNAKAN MEDIA SEDERHANA DARI BAHAN BAMBU DI SMA NEGERI 1 PARE TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PENJASKESREK

Oleh :

WAHYU MURDANI
NPM: 11.1.01.09.0446

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

WAHYU MURDANI
NPM: 11.1.01.09.0446

Judul:

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI MENGGUNAKAN MEDIA SEDERHANA DARI BAHAN BAMBU DI SMA NEGERI 1 PARE TAHUN 2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PENJASKESREK
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 25 April 2015

Mengetahui,

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Wasis Himawanto, M.Or.	**Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.**
NIDN. 0723128103	**NIDN. 0725018205**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

WAHYU MURDANI
NPM: 11.1.01.09.0446

Judul:

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI MENGGUNAKAN MEDIA SEDERHANA DARI BAHAN BAMBU DI SMA NEGERI 1 PARE TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PENJASKESREK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 25 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji 1	: Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.	
3. Penguji 2	: Wasis Himawanto, M.Or.	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI MENGGUNAKAN MEDIA SEDERHANA DARI BAHAN BAMBU DI SMA NEGERI 1 PARE TAHUN 2015

WAHYU MURDANI
NPM: 11.1.01.09.0446

FKIP – Penjaskesrek

Dosen Pembimbing I : Wasis Himawanto, M.Or.
Dosen Pembimbing II : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan pengembangan model pembelajaran kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu di SMA Negeri 1 Pare ini adalah diharapkan dengan adanya model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani menggunakan bambu dapat membuat siswa senang dan serius dalam mengikuti pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Dalam penelitian ini model pengembangan dari sepuluh langkah penelitian pengembangan dari Borg and Gall (1983:775), peneliti tidak menggunakan keseluruhan tetapi hanya menggunakan 7 langkah. Berdasarkan hasil analisa dari dua guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Pare, 80,95% menyatakan sangat menarik. Dan klasifikasi persentase antara 76 – 100 % tergolong dalam klasifikasi baik (dapat digunakan). Hasil analisa uji kelompok besar (uji lapangan) terhadap 36 siswa SMA Negeri 1 Pare, 82,54% menyatakan sangat mudah untuk melakukan aktivitas kebugaran menggunakan bambu, dan 89,29% sangat menyenangkan melakukan aktivitas kebugaran dari bahan bambu ini. Hasil klasifikasi persentase yaitu antara 76 – 100 % tergolong dalam klasifikasi baik (dapat digunakan). Produk pengembangan berupa Model pembelajaran menggunakan media sederhana dari bahan bambu memiliki 1) dapat menarik perhatian siswa untuk mau melakukan aktivitas kebugaran jasmani, 2) siswa dapat melakukan aktivitas kebugaran jasmani dengan mudah dan senang, 3) Guru dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar seperti bambu ini untuk media pembelajaran kebugaran jasmani. Produk pengembangan berupa model pembelajaran kebugaran jasmani, diharapkan dapat dijadikan referensi oleh guru pendidikan jasmani dalam memberikan pelajaran aspek pengembangan materi kebugaran jasmani, penggunaan media sederhana menggunakan bahan dari bambu dapat dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah lain.

Kata kunci: Pengembangan, Model Pembelajaran, Kebugaran Jasmani, Media Sederhana, Bambu.

I.

II. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana pemerintah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kecerdasan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sasarannya adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, mental, spiritual dan intelektual, serta kemampuan profesional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka diharapkan dapat menciptakan manusia yang sehat jasmani dan rohani sehingga pada ahirnya dapat menyumbangkan pemikiran yang baik dan berguna bagi daerah pada khususnya dan bagi bangsa dan negara pada umumnya. Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pelajaran yang banyak digemari oleh para siswa, karena pada waktu pelajaran ini siswa dapat melepas kejenuhan selama berada di dalam kelas, dan menyalurkan tenaga untuk mengikuti pelajaran ini. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

> BSNP (2006:512) menyatakan bahwa:Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integeral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam lingkup pendidikan formal baik tingkat Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan karakteristik siswa SMA, usia 12 – 16 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan kepada siswa, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk jenjang SMA/SMK/MA menurut BSNP (2006:513-514) adalah (1) Permainan dan olahraga (2) aktivitas pengembangan (3) aktivitas senam (4) aktivitas ritmik (5) aktivitas air (6) Pendidikan Luar Kelas (7) kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

Dari ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa SMA/SMK/MA adalah aktivitas pengembangan, karena aktivitas pengembangan pada siswa SMA/SMK/MA sangat dibutuhkan mengingat siswa masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang mengarah pada kebugaran jasmani ini akan mempengaruhi kinerja siswa agar dapat beraktivitas lebih bagus.

> Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen kebugaran jasmani. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti: kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh. (DEPDIKNAS, 2003:12)

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk peningkatan dan pengembangan komponen kebugaran jasmani, maka aktivitas pengembangan yang mengarah pada kebugaran jasmani ini harus diajarkan kepada siswa SD/MI dan SMA/SMK/MA karena pada masa ini siswa masih mengalami masa pertumbuhan dan perlu adanya aktivitas yang menunjang pembentukan dan pengembangan komponen kebugaran jasmani agar siswa dapat berkembang lebih baik lagi.

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan di sekolah, aktivitas pengembangan yang mengarah pada kebugaran jasmani jarang diberikan kepada siswa mengingat media dan alat yang menunjang untuk terlaksananya pembelajaran aktivitas pengembangan yang mengarah pada kebugaran jasmani belum memadai dan tidak terlalu banyak, padahal aktivitas kebugaran jasmani mempengaruhi kinerja siswa agar siswa dapat beraktivitas lebih bagus karena pada waktu masa pertumbuhan seperi di SD sampai di SMA kebugaran jasmani sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas fisik siswa. sehingga diperlukan kreativitas seorang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mengembangkan media dan alat pembelajaran

aktivitas kebugaran jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pare bahwa guru mengajarkan aktivitas kebugaran jasmani dua kali dalam 1 semester. Dari analisis kebutuhan diperoleh data bahwa siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani menggunakan media sederhana. Guru mengakui bahwa setiap pembelajaran mengenai aktivitas kebugaran jasmani, seperti sit – up push – up , back – up siswa kurang tertarik dengan pembelajaran ini, banyak dari mereka yang tidak serius dan bercanda dengan temannya, atau hanya bermain-main saja. Apabila tidak ada paksaan dari guru,dan tidak dinilai, siswa tidak mau melakukannya. Siswa tidak menyadari bahwa aktivitas kebugaran jasmani ini sangatlah penting bagi perkembangan dan pengembangan kebugaran jasmani mereka, oleh karena itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani agar pembelajaran aktivitas pengembangan yang mengarah pada kebugaran jasmani ini dapat berjalan baik, efektif dan menyenangkan.

Di Kediri banyak ditemui pohon bambu yang sifatnya mudah dipotong, dibentuk, dan lentur memungkinkan untuk membuat media pembelajaran dari pohon bambu ini, oleh karena itu peneliti merasa perlu membuat suatu model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapatkan dari daerah Kediri yaitu dengan menggunakan bambu agar pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani ini dapat berjalan baik, efektif dan menyenangkan agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul **" Pengembangan Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Menggunakan Media Sederhana Dari Bahan Bambu di SMA Negeri 1 Pare Tahun 2015."**

II. METODE PENELITIAN

A. Model pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian pengembangan dari Borg and Gall (1989) dalam sukmadinata (2005:169) yang terdiri dari 10 langkah yaitu:

(1) Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, persiapan laporan pokok persoalan). (2) Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pengajaran, dan uji coba skala kecil). (3) Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pengajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi). (4) Melakukan uji lapangan permulaan (dilakukan pada 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subyek). (5) Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan). (6) Melakukan uji lapangan utama

(dengan 5-15 sekolah dengan 30-100 subyek. (7) Melakukan revisi produk (berdasarkan saran-saran dari hasil uji lapangan utama). (8) Uji lapangan meliputi 10-30 sekolah dengan 40-200 subyek. (9) Revisi produk akhir. (10) Membuat laporan mengenai produk pada jurnal, bekerja dengan penerbit yang dapat melakukan distribusi secara komersial.

Prosedur yang dikemukakan diatas tentu saja bukan merupakan langkah-langkah penelitian pengembangan yang harus diikuti secara mutlak. Setiap pengembang tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan (Ardhana, 2002:9).

B. Prosedur pengembangan

Dalam pengembangan model pembelajaran aktifitas kebugaran jasmani ini, peneliti tidak memakai semua langkah-langkah dari pengembangan Borg and Gall, tetapi hanya memakai 7 langkah, karena disesuaikan dengan keadaan lapangan, ketuntasan waktu, tenaga dan biaya.

Pada pengembangan model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu di SMA Negeri 1 Pare dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap dari prosedur pengembangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam pengembangan model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu di SMA Negeri 1 Pare. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengkaji keadaan di lapangan untuk mengetahui apakah produk pengembangan ini dibutuhkan oleh guru penjas dan siswa SMA Negeri 1 Pare. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Pare.

Dari hasil kuesiner diperoleh informasi bahwa selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengenai materi aktivitas kebugaran jasmani, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran ini, banyak dari mereka yang tidak serius dan bercanda dengan temannya, atau hanya bermain-main saja. Apabila tidak ada paksaan dari guru, siswa tidak mau melakukannya. Siswa tidak menyadari bahwa aktivitas kebugaran jasmani ini sangatlah penting bagi perkembangan postur tubuh dan pengembangan kebugaran jasmani jasmani mereka, oleh karena itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani agar pembelajaran aktivitas pengembangan yang mengarah pada kebugaran jasmani ini dapat berjalan baik, membuat siswa aktif dan menyenangkan. Dari hasil kuesioner terhadap guru dan siswa tersebut ditetapkan bahwa perlu diadakan pengembangan model pembelajaran aktivitas

kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu di SMA Negeri 1 Pare.

2. Pembuatan produk awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk pengembangan model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu di SMA Negeri 1 Pare. Dalam pembuatan produk yang dikembangkan, peneliti membuat produk yang kemudian dievaluasi oleh ahli pembelajaran pendidikan jasmani. Produk yang dihasilkan berupa alat dari bahan media sederhana dari bahan bambu untuk menunjang pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani.

3. Evaluasi Ahli

Produk yang telah dibuat peneliti kemudian di evaluasi oleh tiga ahli yaitu satu ahli pembelajaran pendidikan jasmani, satu ahli kebugaran Jasmani, dan satu ahli media pendidikan jasmani.

4. Revisi Produk Pertama

Revisi produk atas dasar saran-saran dan tinjauan ahli sehingga hasil dari evaluasi produk awal dilakukan revisi produk awal.

5. Uji Kecil

Tahap selanjutnya adalah uji coba produk, uji coba ini dimaksudkan untuk mencari masukan, saran dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, uji kecil dilakukan oleh 12 siswa perwakilan dari masing masing kelas SMA Negeri 1 Pare yang metode pengambilan subyek secara acak menggunakan metode *random sampling*.

6. Revisi produk

Setelah uji coba produk, maka dilakukan revisi dari hasil uji kecil dan masukan para ahli, ahli pembelajaran pendidikan jasmani sebagai perbaikan dari produk yang telah diujicobakan.

7. Uji Lapangan

Pada tahap ini dilakukan uji lapangan terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan subjek uji coba 36 siswa SMA Negeri 1 Pare.

8. Hasil Akhir

Hasil akhir berupa produk yang telah dihasilkan dari uji lapangan sebagai bentuk pengembangan model pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu untuk siswa SMA Negeri 1 Pare.

IV. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan pengumpulan data dari kegiatan uji coba pengembangan model pembelajaran kebugaran jasmani menggunakan media sederhana dari bahan bambu, dibawah ini akan disajikan data dari hasil tinjauan para ahli, hasil uji coba kelompok kecil dan hasil uji coba lapangan. Dalam tinjauan para ahli akan dijelaskan dari 1 ahli pembelajaran pendidikan jasmani 1 ahli kebugaran jasmani, dan 1 ahli media pendidikan jasmani. Data uji coba kelompok kecil dan data uji coba lapangan diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Pare

1. Hasil Analisis Data Tinjauan Para Ahli

a Tinjauan Dari Ahli Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan evaluasi dari ahli pembelajaran pendidikan jasmani bahwa rancangan produk yang telah dibuat oleh peneliti terdapat saran dan masukan dari ahlli pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebaiknya untuk latihan daya tahan harus ada target waktu dan jumlah pengulangan / repetisi.

b. Tinjauan Dari Ahli Kebugaran Jasmani

Adapaun data hasil tinjauan ahli kebugaran jasmani mengenai rancangan produk yang akan dikembangkan dari ahli kebugaran jasmani adalah sebaiknya jumlah pengulangan dikurangi agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu capek.

c. Tinjauan Dari Ahli Media Pendidikan Jasmani

Berikut ini adalah data hasil tinjauan ahli media Pendidikan Jasmani mengenai rancangan produk yang dikembangkan. sebaiknya vareasi model latihan lebih beragam. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya sistematikanya disusun bertingkat dari tingkat kesulitan yang rendah ke yang tinggi / sederhana ke kompleks.

KESIMPULAN

Dari semua hasil analisis data tinjauan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk latihan kebugaran jasmani harus ada target waktu dan jumlah pengulangan / repetisi. jumlah pengulangan tidak terlalu banyak agar tidak terlalu capek. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya sistematikanya disusun bertingkat dari tingkat kesulitan yang rendah ke yang tinggi / sederhana ke kompleks.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ardhana, W., 2002. *Konsep Penelitian Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Arsyad, A., 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*I. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Asim, 2001. *Konsep Penelitian Pengembangan Dalam Dunia Pendidikan dan Pembelajaran*. Makalah Disajikan Dalam Lokakarya Nasional Angkatan I Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Pusat Penelitian Pendidikan-Lembaga Penelitian Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, di Hotel Asida Batu. Malang. 23-25 Februari 2001.

BSNP, 2006. *Standar Isi Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Pendidikan Nasional.

Brick, L., 2002. *Bugar dengan senam aerobik*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada

Depdikbud, 1995. *Tes Kesegaran Jasman Indonesia* Untuk Remaja 13-15 Tahun. Jakarta. Pusat Kesegaran Jasmani Dan Rekreasi.

Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata pelajaran Pendidikan jasmani*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Dwiyogo, W. D., 2001. *Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran.* Makalah Disajikan Dalam Lokakarya Nasional Angkatan I Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Pusat Penelitian Pendidikan-Lembaga Penelitian Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, di Hotel Asida Batu. Malang. 23-25 Februari 2001.

Dwiyogo, W. D., 1991. *pengetahuan kesegaran jasmani (suatu pengantar)*. IKIP Malang.

Hartono, 1985. *Keterampilan Anyan – Anyaman*. Surabaya: C.V. Pelangi.

Margono, 1995. *Keterampilan Anyaman Banbu dan Rotan*. Semarang :Aneka Ilmu.

Mutohir, T.C., 2007. *Sport Development Index (Konsep, Metodologi, dan aplikasi)*. Jakarta: PT. Indeks.

Prastati, T., 2001. *Media Sederhana*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Priyono, Ir., 1979. *Pompa yusuf Pompa air yang terbuat dari bambu*. Pusat teknologi pembangunan Institut Teknologi Bandung.

Pusat kesegaran jasmani dan rekreasi, 1999. *Tes Kesegaran Jasman Indonesia* Untuk Remaja 13-15 Tahun. Jakarta. Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Sadiman, A. S, 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* Jakarta.

Sudijono, A. 1987. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sukmadinata, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widijoto, H. 2009. *Karakteristik Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Jasmani*. Makalah disajikan dalam matakuliah Pembelajaran Pendidikan Jasmani semester genap 2008/2009, Malang.

Widijoto, H. 2009. *Kajian Pengembangan Kemampuan fisik Motorik anak usia dini*. Makalah Disajikan Dalam perkuliahan S1 PG PAUD.

Widijoto, H. 2006. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan*. Universitas Negeri Malang.